

## EVALUASI MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

**Wahyu Dika Amir Pratama**

Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:  
[wahyudikaamirpratama@gmail.com](mailto:wahyudikaamirpratama@gmail.com)

### Abstrak

Peran pemberdayaan masyarakat sebagai proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pengembangan kemampuan yang lainnya untuk meningkatkan kemandirian dan taraf perekonomian masyarakat. Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya, maka perlu adanya kejelasan tentang faktor ekonomi. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh departemen perindustrian dan perdagangan dan departemen koperasi dan usaha kecil. Untuk memaksimalkan suatu usaha yang di jalankan, masyarakat dapat menjalankan sebuah proses melalui manajemen pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan yang nyata dengan hasil yang maksimal sesuai perencanaan tersusun dengan tepat. Oleh karena itu proses evaluasi manajemen pemberdayaan masyarakat harus dijalankan dengan menyesuaikan kemampuan dan karakteristik masyarakat setempat berdasarkan manajemen dalam usaha tersebut. Dalam manajemen pemberdayaan masyarakat di lihat dari *planning, organizing, actuating, controlling* karena dengan adanya POAC ini bisa mengerti tahap-tahap usaha kecil dengan menjalankan proses dalam usaha, pengorganisasian dalam usaha, pelaksanaan dalam usaha dan pengawasan dalam usaha semua ini bisa mendapat pencapaian yang nyata dalam suatu tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan teori POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) dengan keadaan di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Didukung dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian ini yaitu proses pelaksanaan melalui, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan berjalan dengan efektif sehingga warga masyarakat/karyawan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki serta memperoleh ketrampilan. Hal ini dapat membuktikan dengan telah dilaksanakan fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Akan tetapi, meskipun warga masyarakat memiliki kemampuan dan ketrampilan tersebut, warga masyarakat/pegawai kurang mampu berdaya sesuai dengan indikator pemberdayaan yaitu: kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan cultural, dan politis.

**Kata Kunci:** Evaluasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.

### Abstract

*The role of community empowerment as a process to improve the knowledge, attitudes, skills, and other skills development to increase the independence and the level of economic activities. Within improve people's lives and optimize its resources, the need for clarity on economic factors.. The role of small businesses become part of precedence in the planning stages of development that are managed by the department of trade and industry and the department of cooperatives and small businesses. To maximize a business that is on the run, people can run a management process through empowering people to achieve tangible goals with maximum results arranged according to plan appropriately. Therefore the management of community empowerment evaluation process should be run by adjusting capabilities and characteristics of the local community based management in the enterprise. In the management of community development in view of planning, organizing, actuating, Controlling because with the POAC can understand the stages of small business by running processes in the business, pengorganisasian in business, the implementation of the business and supervision of the effort of all of this can get the achievement of tangible within a goal. This study aimed to compare the theory POAC (planning, organizing, actuating, Controlling) with the situation on the ground. This study used a qualitative descriptive approach. Using the techniques of data collection in-depth interviews, participant observation and documentation. As well as using data analysis techniques that include data reduction, data presentation and verification of data. Supported by the validity of the data using a triangulation of sources and techniques. Results from this research that the implementation process through planning, organizing, and monitoring work effectively so that the citizens / employees are able to develop their potential and acquire skills. This may prove to have been carried out management functions of planning, pengorganisasian, mobilization and supervision. However, although citizens have the ability and skills of the citizens / employees are less able powerless in accordance with the empowerment indicators, namely: economic capacity, the ability to access welfare benefits, capabilities cultural, and political.*

**Keywords:** Evaluation of Management of Community Empowerment.

## PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada pasal 13 ayat 1 yang berbunyi pendidikan di Indonesia berlangsung pada tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi. Salah satu jalur pendidikan yang memiliki cakupan luas dan berlangsung sepanjang hayat adalah pendidikan non formal.

Menurut pendapat mengenai pendidikan non formal (Merriam & Brockett, 1997) *“Learning organizations thus provide learning opportunities outside formal educational institutions, and tend to offer knowledge and skills based training that complement or supplement the abilities of working adults. This non-formal adult learning, which has long been existence in all parts of the world, offer content and learning experiences that are less structured, more flexible and more responsive to localized needs”*.

Pendapat tersebut berarti bahwa pendidikan non formal merupakan suatu lembaga atau organisasi pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar di luar lembaga pendidikan formal yang memberikan pengetahuan dan keterampilan pengetahuan berbasis yang menambah kemampuan. Pendidikan nonformal memberikan pembelajaran serta pengalaman belajar secara terstruktur dan fleksibel dan lebih responsif terhadap kebutuhan individu/masyarakat.

Dalam sebuah masyarakat dalam ruang lingkup negara, pengaturan kebijakan harus mengutamakan kesejahteraan rakyat sebagai dasar membuat kebijakan. Kebijakan yang harus diatur dengan sebuah perencanaan yang baik. Dalam Negara kita, kebijakan ini juga disebut sebagai pembangunan nasional. Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu tingkat kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin, untuk itu peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan karena merekalah objek sekaligus subjek pembangunan. Tanggung jawab utama dalam program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan.

Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Terkait dengan program pembangunan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka

lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki.

Menurut Sumodiningrat (2000:80) menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.

Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya, maka perlu adanya kejelasan tentang faktor ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia usaha kecil selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh departemen perindustrian dan perdagangan dan departemen koperasi dan usaha kecil. Namun demikian usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada kenyataannya kemajuan dalam usaha sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai oleh usaha besar (Sartika pms & rachman s, 2002:34).

Dengan adanya faktor pendukung kemandirian masyarakat dalam tingkat ekonomi masih rendah, sehingga dapat diukur melalui usaha kecil songkok yang ada di daerah Gresik. Manajemen pemberdayaan masyarakat dalam usaha kecil, dapat memberikan wadah bagi masyarakat yang mempunyai keahlian, keterampilan, ide-ide serta gagasan yang dimiliki untuk dituangkan dalam aspek kehidupan nyata, sehingga masyarakat dapat menjalankan manajemen pemberdayaan masyarakat dalam usaha kecil tersebut. Untuk memaksimalkan usaha yang di jalankan salah satunya usaha kecil songkok, masyarakat dapat menjalankan sebuah proses melalui manajemen pemberdayaan masyarakat yang telah ditetapkan dalam

kriteria usaha kecil songkok. Untuk mencapai tujuan yang nyata dengan hasil yang maksimal.

Usaha kecil songkok Ikbal Vip Bungah Gresik yang dijadikan objek dalam penelitian ini, yaitu usaha yang memproduksi songkok dengan berbagai merk nasional dan merupakan usaha yang memiliki semangat yang luar biasa dalam mewujudkan visi dan misi serta tekad yang mulia. Beberapa warga masyarakat/karyawan juga mendapatkan pelatihan keterampilan supaya songkok yang diproduksi bisa lebih bervariasi.

Permasalahan yang saya jumpai pada usaha ini yaitu ketidakstabilan menjalankan usaha karena disana produksinya rendah, karena proses produksi di usaha tersebut kurang suatu perencanaan dan organisir yang tepat. Dalam menjalankan usaha kecil perlu suatu manajemen agar proses dari produksinya dapat berkembang dengan pesat sesuai permintaan pasar dan masyarakat dengan perencanaan tersusun dengan tepat. Dunia kerja memiliki dinamika dan fenomenanya sendiri, salah satunya adalah masalah produktivitas kerja. Semakin ketat persaingan antara perusahaan dewasa ini menuntut perusahaan mampu bertahan dan berkompetisi dengan perusahaan lain. Salah satu yang dapat ditempuh perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan yang ketat adalah meningkatkan produktivitas kerja. Usaha dalam mencapai peningkatan produktivitas dewasa ini dimulai dengan tenagakerja atau karyawan yang berada dalam perusahaan tersebut. Karyawan merupakan makhluk sosial yang bagi setiap perusahaan mereka menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang selalu berperan aktif dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

Sebagai proses manajemen perlu adanya tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang efektif dan seefisien mungkin melalui fungsi manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). POAC merupakan sebuah proses, maka didalam, kelompok masyarakat keberadaan POAC saling berkaitan satu dengan lainnya. Fungsi-fungsi ini membantu untuk memahami apa yang manajer lakukan, yaitu menganggap pekerjaan mereka sebagai suatu proses. Proses adalah serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu. Misalnya, membuat keuntungan atau menyediakan layanan. Untuk mencapai tujuan, manajer menggunakan sumber daya dan melaksanakan empat fungsi manajerial utama, yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Dengan adanya manajemen dapat memposisikan masyarakat sebagai subyek dalam pengembangan dan pembangunan agar bersifat efektif dalam pemberdayaan masyarakat untuk pencapaian tujuan yang nyata, pilihan strategi yang dapat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki masyarakat untuk membentuk kemandirian. Pemberdayaan sebagai proses

mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002:65). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat Bungah saat ini mempunyai keahlian dalam pembuatan songkok seperti menjahit, mendesain, merangkai sampai proses akhir dalam pembuatan songkok. Kondisi inilah yang perlu dipahami dan dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan penyusunan program, agar setiap kebijakan dan program tentang manajemen pemberdayaan masyarakat dalam usaha kecil songkok dengan mengetahui serta memperhatikan kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat sekitar daerah Gresik khususnya kecamatan Bungah.

Dalam kondisi yang ideal proses evaluasi manajemen pemberdayaan masyarakat harus dijalankan dengan menyesuaikan kemampuan dan karakteristik masyarakat setempat, sehingga bisa jadi proses tersebut memerlukan waktu dan pendekatan yang berbeda-beda berdasarkan manajemen dalam usaha tersebut. Untuk memberikan pemahaman dan mengajak masyarakat dalam partisipasi demi kemajuan mereka sendiri juga tidak bisa disamaratakan antara satu anggota masyarakat dengan anggota masyarakat yang lain, hal ini disebabkan karena latarbelakang pemikiran yang beragam yang dipengaruhi oleh status sosial, jeniskelamin, usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Oleh karena itu, derajat keberdayaan masyarakat akan sangat bervariasi meskipun proses pengembangan kapasitas yang ada dilakukan dengan pendekatan yang sama dan dalam waktu yang bersamaan.

Dalam manajemen pemberdayaan masyarakat di lihat dari *planning, organizing, actuating, controlling* karena dengan adanya POAC ini bisa mengerti tahap-tahap usaha kecil dengan menjalankan proses dalam usaha, pengorganisasian dalam usaha, pelaksanaan dalam usaha dan pengawasan dalam usaha semua ini bisa mendapat pencapaian yang nyata dalam suatu tujuan.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah perencanaan (*planning*) pemberdayaan masyarakat yang ada dilapangan sesuai dengan standar teori, (2) Apakah pengorganisasian (*organizing*) pemberdayaan masyarakat yang ada dilapangan sesuai dengan standar teori?, (3) Apakah pelaksanaan dan penerapan (*actuating*) pemberdayaan masyarakat yang ada dilapangan sesuai dengan standar teori?, (4) Apakah pengawasan (*controlling*) pemberdayaan masyarakat yang ada dilapangan sesuai dengan standar teori?

Berdasarkan dengan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1)

Untuk membandingkan perencanaan (*planning*) pemberdayaan masyarakat dilapangan apakah sesuai dengan teori. (2) Untuk membandingkan pengorganisasian (*organizing*) pemberdayaan masyarakat dilapangan apakah sesuai dengan teori. (3) Untuk membandingkan pelaksanaan dan penerapan (*actuating*) pemberdayaan masyarakat dilapangan apakah sesuai dengan teori. (4) Untuk membandingkan pengawasan (*controlling*) pemberdayaan masyarakat dilapangan apakah sesuai dengan teori.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan melukiskan atau menggambarkan keadaan mengenai fakta dan bagaimana sebenarnya pelaksanaan evaluasi manajemen pemberdayaan masyarakat pada usaha kecil songkok Ikkal Vip di Bungah kabupaten Gresik.

Menurut (Moleong, 2000:6), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak hanya ingin mengetahui secara rinci gambaran tentang evaluasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Usaha Kecil Songkok Ikkal Vip Bungah kabupaten Gresik, namun peneliti juga ingin mengungkap sekaligus menjelaskan tentang keadaan mengenai fakta dan bagaimana sebenarnya pelaksanaan manajemen pemberdayaan masyarakat pada usaha kecil songkok Ikkal Vip di Bungah kabupaten Gresik pada proses pelaksanaan POAC yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau penerapan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dalam proses produksi hingga pemasaran usaha kecil songkok di Bungah kabupaten Gresik.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney (dalam Moh. Nazir (2009:55) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Perencanaan Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Kecil Songkok Ikkal Vip

#### 1. Pemilihan alternatif-alternatif dalam meningkatkan kesadaran

Dalam perencanaan manajemen berawal dari pemilihan alternatif-alternatif dalam meningkatkan kesadaran dengan meningkatkan kepercayaan diri melalui pemberian motivasi terhadap kemampuan, kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi. Cara melakukan identifikasi dalam perencanaan ini menurut informasi yang peneliti dapatkan bahwa pemilik ketika melakukan identifikasi mereka melakukan pengontrolan setiap hari dan berkerja sama dengan struktur dalam usaha tersebut untuk berkunjung ke lokasi yang telah ditentukan sebagai tempat pelaksanaan usaha songkok.

#### 2. Pemilihan alternatif-alternatif dalam meningkatkan kemampuan.

Dalam meningkatkan kemampuan warga masyarakat dapat dilakukan dengan menciptakan produk baru untuk meningkatkan potensi yang dimiliki, menciptakan produk baru untuk menambah skill dan pengalaman baru, meningkatkan kualitas produk dengan kemampuan yang dimiliki untuk memberdayakan masyarakat.

#### 3. Pemilihan alternatif-alternatif dalam meningkatkan kesempatan:

Dalam meningkatkan kesempatan warga masyarakat dilakukan dengan menambah pengalaman baru melalui pemberian pelatihan dan kursus, dengan cara menciptakan produk baru yang berkualitas dengan meningkatkan kepercayaan diri melalui pemberian motivasi terhadap kemampuan, kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi. Pelaksanaan pelatihan atau kursus diberikan pemateri dari pemilik usaha dan juga karyawan dalam usaha tersebut.

### b. Pengorganisasian Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Kecil Songkok Ikkal Vip

#### 1. Koordinasi kegiatan dalam meningkatkan kesadaran:

Koordinasi dalam meningkatkan kesadaran dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi, memperoleh informasi secara luas, dan pengarahan sesuai dengan aturan-aturan/prosedur kegiatan. Menjalakan suatu usaha memerlukan suatu informasi yang sangat luas yang dapat diperoleh dari siapapun dan dimanapun. Memperoleh informasi dapat dilakukan dengan

meningkatkan komunikasi dan pengarahan sesuai dengan aturan/prosedurnya.

**2. Koordinasi kegiatan dalam meningkatkan kemampuan:**

Meningkatkan koordinasi yang potensial harus melatih kemampuan yang dimiliki melalui pelatihan atau kursus, untuk mengembangkan kemampuan dapat dilakukan secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam usaha tersebut.

**3. Koordinasi kegiatan dalam meningkatkan kesempatan:**

Dalam meningkatkan koordinasi kegiatan dalam meningkatkan kesempatan dilakukan oleh warga masyarakat/karyawan dengan memberikan kesempatan kepada warga masyarakat/karyawan bertujuan untuk berani bersuara atau menyalurkan ide-ide atau gagasan-gagasan serta kemampuan dan keberanian untuk memilih.

**c. Pelaksanaan atau Penerapan Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Kecil Songkok Ikbal Vip**

**1. Proses pemberian motivasi dalam meningkatkan kesadaran**

Dalam pelaksanaan atau penerapan manajemen salah satunya dengan pemberian motivasi dalam meningkatkan kesadaran salah satu peranan seorang karyawan adalah dengan melaksanakan disiplin kerja Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan warga masyarakat/karyawan diharapkan mengetahui, memahami, melaksanakan dan mematuhi segala aturan dan norma-norma dalam lingkungan kerja.

**2. Proses pemberian motivasi dalam meningkatkan kemampuan:**

Dengan pemberian motivasi masyarakat dapat percaya atas kemampuan para anggotanya untuk menambah skill dan pengalaman baru serta meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki agar mencapai hasil yang maksimal dan efektif sesuai dengan tujuan. Proses pelaksanaan pemberian motivasi dalam usaha kecil dilakukan dengan peningkatan akses untuk memperoleh informasi dan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, serta keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan dalam usaha.

**3. Proses pemberian motivasi dalam meningkatkan kesempatan:**

Dengan pemberian motivasi dapat mendorong seseorang berbuat sesuatu tindakan. Salah satunya partisipasi dalam pekerjaan untuk meningkatkan kemajuan usaha kecil dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar mencapai hasil yang maksimal dan efektif sesuai dengan tujuan.

**d. Pengawasan Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Kecil Songkok Ikbal Vip**

**1. Menetapkan standart pelaksanaan dalam meningkatkan kesadaran:**

Dalam pengelolaan suatu usaha, pemilik harus mempertimbangkan suatu motivasi yang berbeda untuk sekelompok orang, yang dalam banyak hal tidak dapat diduga sebelumnya. Keanekaragaman ini menyebabkan perbedaan perilaku. Setiap warga masyarakat/karyawan dalam mencapai tujuan suatu usaha timbul adanya perasaan kepuasan kerja dan ketidak puasan. Oleh karena itu, setiap pemilik suatu usaha perlu menciptakan suatu iklim yang sehat secara etis bagi anggotanya atau karyawannya, dimana mereka melakukan pekerjaan secara maksimal dan produktif. Salah satu peranan seorang karyawan adalah dengan melaksanakan disiplin kerja yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki warga masyarakat/karyawan. Kemampuan seorang karyawan terbentuk dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari suatu pekerjaan.

**2. Menetapkan standart pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan:**

Suatu Organisasi perlu suatu proses pengawasan, yang berguna untuk merencanakan secara sistematis dan terstruktur agar proses pengawasan berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau direncanakan. Pengawasan suatu usaha terdiri dari melihat bahwa segala sesuatu yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah diadopsi, perintah yang telah diberikan, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Pengawasan akan memberikan dampak baik bagi karyawan/warga masyarakat dalam memberikan kolaborasi serta menuangkan ide-ide yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kemampuannya serta melatih pola pikir masyarakat dalam bekerja dan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki

**3. Menetapkan standart pelaksanaan dalam meningkatkan kesempatan:**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan (income generating). Menetapkan standart pelaksanaan dalam meningkatkan kesempatan dapat diberikandengan menciptakan peluang kerja dalam kelompok masyarakat, agar masyarakat dapat berkembang sesuai kemampuan yang dimilikinya.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Penelitian yang dilaksanakan pada manajemen pemberdayaan masyarakat dalam usaha kecil songkok di Ikbal Vip Bungah bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pemberdayaan masyarakat dalam usaha songkok melalui POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penerapan dan pengawasan) dilihat dari indikator pemberdayaan dan

untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan manajemen usaha kecil songkok. Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagaiberikut:

### **1. Perencanaan Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Usaha Kecil Songkok**

Perencanaan sesuai dengan standart teori melalui tindakan perencanaan yang berkaitan dengan alternatif-alternatif, kebijaksanaan, prosedur, dan program-program sebagai bentuk dari usaha dalam pencapaian tujuan yang akan di capai dari teori yang di ambil sebagai indikator-indikator yang akan di teliti sebagaimana hasilnya bahwa warga masyarakat mempunyai sikap kemandirian melalui berbagai proses serta pelaksanaan yang ada di usaha kecil songkok yang ada di Bungahs eperti: masyarakat akan lebih berani meuangkan ide-ide, gagasan-gagasan yang di miliki untuk di tuangkan dengan kehidupan yang nyata dan bisa mereka kembangkan sendiri dengan kompetensi yang dimiliki, serta kemandirian dalam melakukan usaha sehingga masyarakat akan berdaya dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga serta ekonominya.

### **2. Pengorganisasian Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Kecil Songkok Ikbal Vip**

Dalam usaha perlu suatu pengorganisasian misalnya mengkoordinasi dalam meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kesempatan terhadap warga masyarakat sebagaimana hasilnya bahwa warga masyarakat mempunyai kesempatan dari proses pelatihan yang telah diterapkan di Bungah dengan mempunyai keahlian menjahit sampai sikap percaya diri dalam melakukan suatu usaha yang akan di lakukan agar menumbuhkan sikap mandiri.

### **3. Pelaksanaan atau Penerapan Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Kecil Songkok Ikbal VIP**

Pelaksanaan merupakan implementasi dari proses perencanaan dan pengorganisasian. Dari pelaksanaan yang ada di Bungah sangat besar pengaruhnya dalam memberdayakan masyarakat karena warga masyarakat bekerja langsung dilapangan dengan proses yang ditentukan sehingga warga masyarakat langsung dapat pengalaman dengan konsep yang ditentukan oleh pengglolah usaha kecil yang ada di Bungah untuk dapat menumbuhkan sikap mandiri dengankonsep yang dibuat pengglola memberikan manfaat besar bagi masyarakat akan pentingnya pelaksanaan usaha yang ditentukan, dengan persiapan yang matang demi tujuan yang nyata.

### **4. Pengawasan Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Kecil Songkok Ikbal VIP**

Pengawasan dapat mengukur dan memperbaiki terhadap pelaksanaan pekerjaan agar rencana-rencana yang telah dibuat dapat terselenggarakan dengan baik. Pengawasan

dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai seperti standart apa yang sedang dilakukan berupa pelaksanaan, dan melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Adapun proses pengawasan dalam manajemen pemberdayaan masyarakat suatu usaha kecil yaitu menetapkan standart pelaksanaan dalam meningkatkan kesadaran, menetapkan standart pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan, dengan adanya standart pelaksanaanya yang ada di Bungah warga masyarakat akan menambah kemampuan dengan adanya produk baru seperti: menambah hiasan yang ada di songkok dan karya lain sehingga warga masyarakat bias menambah kemampuannya dengan hal baru yang didapatkan, sehingga mengetahui bagaimana pemasaran karena adanya produk baru yang diluncurkan dan menetapkan standart pelaksanaan dalam meningkatkan kesempatan. Hal ini akan lebih mudah bagi warga masyarakat untuk memulai menuangkan ide-ide yang dimilikinya sehingga masyarakat mendapatkan kesempatan dalam pelaksanaan demi sikap kemandirian yang dimiliki.

### **Saran**

Sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan dan ditarik kesimpulan, maka yang dapat disarankan adalah:

1. Agar hasil pelaksanaan maksimal dan optimal maka pengelola seharusnya menambah. Pemberian keterampilan, kemampuan untuk meningkatkan motivasi terhadap kemampuan, kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi dalam mengolah usaha kecil songkok dari keterlibatan dan segi kuantitas maupun kualitasnya, sehingga dapat mengembangkan pemberdayaan masyarakat bagi warga masyarakat/karyawan dalam meningkatkan keefektifan serta semangat tinggi dalam pelaksanaan program pelaksanaan usaha kecil songkok. Sehingga usaha kecil songkok dapat meningkat secara cepat.

2. Untuk memudahkan tujuan warga masyarakat dapat memberikan kebebasan dalam mengeksplorasikan ide-ide atau gagasan yang dimiliki, dengan menciptakan produk baru untuk meningkatkan potensi yang dimiliki, menciptakan produk baru untuk menambah skill dan pengalaman baru, meningkatkan kualitas produk dengan kemampuan yang dimilik untuk memberdayakan masyarakat.

3. Pada usaha kecil songkok dalam pemberdayaan masyarakat lebih dioptimalkan lagi pada pelaksanaan manajemen pemberdayaan masyarakat. Agar lebih berjalan dengan baik dan warga masyarakat bisa berdaya, maka perlu adanya peningkatan motivasi dari pemilik dan struktur organisasi supaya dapat meningkatkan koordinasi yang potensial harus melatih kemampuan

melalui pelatihan atau kursus, untuk mengembangkan kemampuan secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam usaha kecil songkok.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Eko, Sutoro. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa*, yang diselenggarakan Badan Diklat Provensi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.
- Gunawan, Sumodiningrat. 2000. *Bina Rena Pariwara, Pembangunan ekonomi melalui pengembangan pertanian*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Kindervatter, s. 1997. *Nonformal education as Empowering Process*. (online) (diakses 10 November 2015)
- Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Wiley, John and Sons. 2007. *The Profession and Practice of Adult Education*. USA: Printed in the United States of America.

